

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi memiliki peran krusial dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Investasi yang cukup dan berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat. Investasi yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas. Menurut Romer (1990), investasi adalah salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Investasi yang ditujukan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah yang maju dan terbelakang dapat membantu mencapai pembangunan sosial yang inklusif. Menurut Sen (1999), investasi yang berfokus pada daerah terpinggirkan dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Disisi lain, investasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan. Seperti dikemukakan oleh Sachs (2015), investasi yang berkelanjutan adalah kunci untuk menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan.

Sementara inflasi, secara sederhana dapat diartikan sebagai kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu negara.

Tingkat inflasi yang tinggi dapat memiliki dampak negatif terhadap investasi. Ketika inflasi meningkat, harga-harga naik, dan nilai uang berkurang. Hal ini dapat mengurangi daya beli masyarakat, mengurangi keuntungan perusahaan, serta mengurangi kepercayaan investor. Akibatnya, investor cenderung enggan untuk berinvestasi dalam jangka panjang, dan lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk aset likuid yang relatif aman. Inflasi yang tinggi juga dapat menciptakan ketidakpastian di pasar. Tingkat inflasi yang tidak stabil membuat sulit bagi investor untuk merencanakan investasi jangka panjang. Ketidakpastian ini dapat menghambat keputusan investasi dan menyebabkan investor lebih memilih untuk menunda atau mengurangi investasi mereka.

Inflasi tinggi cenderung menciptakan ketidakpastian ekonomi. Perubahan harga yang cepat dan tidak terduga membuat sulit bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Ketidakpastian ini dapat mengurangi keinginan investor untuk mengambil risiko dan membuat mereka lebih cenderung menunda atau mengurangi investasi mereka. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa yang lebih tinggi. Jika masyarakat mengalami penurunan daya beli, permintaan akan menurun, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan membuat investor ragu untuk melakukan investasi baru. Inflasi tinggi sering kali diikuti oleh kenaikan suku bunga oleh bank sentral untuk mengendalikan laju inflasi. Kenaikan suku bunga dapat membuat biaya pinjaman meningkat bagi perusahaan dan individu yang ingin meminjam untuk melakukan investasi. Biaya pinjaman yang tinggi dapat menghambat keputusan investasi dan membatasi akses terhadap modal.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2011). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada periode tertentu (Mankiw, 2003). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Namun, sangat sulit mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu sehingga angka yang digunakan untuk menaksir output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga tidak terlepas dari pertumbuhan masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja. Indikator perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik secara atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan jumlah unit suatu barang yang dihasilkan dalam suatu daerah atau jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian (BPS, 2017).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat dari segi pendapatan suatu daerah, tujuan utama dari pendapatan daerah adalah untuk mencapai sebuah peningkatan perekonomian, ketimpangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong kegiatan perekonomian suatu daerah yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat dalam waktu tertentu. (Nuraina 2017)

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung memiliki dampak positif terhadap investasi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menciptakan peluang baru bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan penjualan, dan mencapai keuntungan yang lebih besar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi di negara tersebut, karena potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat. Ini menciptakan pasar yang lebih besar dan permintaan yang lebih tinggi untuk barang dan jasa. Perusahaan akan melihat peluang dalam meningkatnya permintaan ini dan cenderung meningkatkan investasi mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan terkendali cenderung memberikan kepastian kepada pelaku bisnis. Stabilitas ini mencakup inflasi yang rendah, kebijakan moneter yang konsisten, defisit anggaran yang terjaga, dan stabilitas mata uang. Keadaan ini menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi investor, yang kemudian mendorong mereka untuk melakukan investasi jangka panjang.

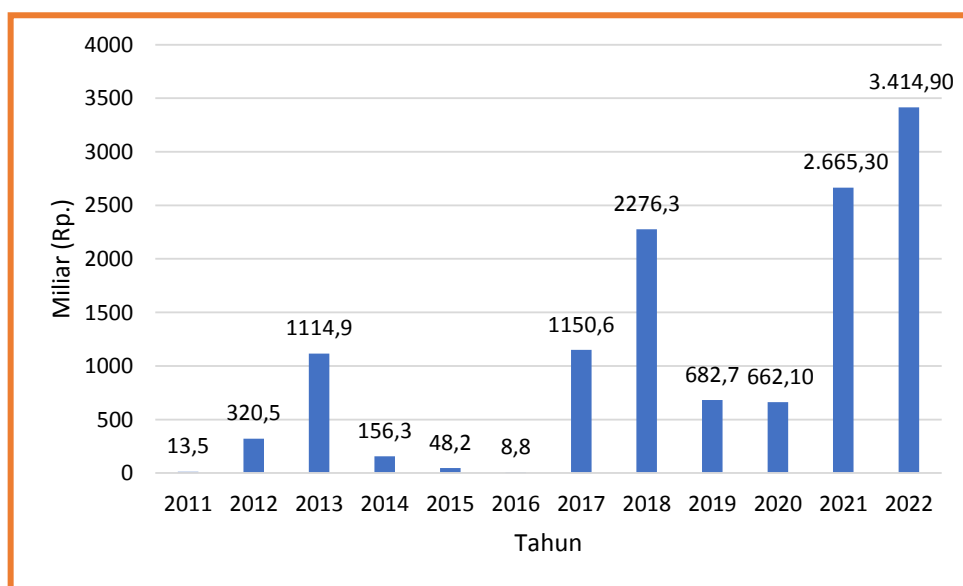
Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali diikuti oleh ketersediaan modal dan kredit yang lebih besar. Lembaga keuangan seperti bank cenderung lebih bersedia untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan individu ketika prospek pertumbuhan ekonomi baik. Modal dan kredit yang mudah diakses memungkinkan perusahaan untuk mendanai proyek investasi mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil menciptakan lingkungan yang lebih dapat diandalkan bagi investor. Oleh karena itu bagi investor pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. (Choiriyah 2019). Ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa keputusan investasi mereka akan mendapatkan pengembalian yang baik dalam jangka panjang. Stabilitas ekonomi juga dapat mengurangi risiko investasi. Pertumbuhan ekonomi yang positif seringkali didukung oleh kebijakan pemerintah yang pro-investasi, seperti insentif pajak, deregulasi, dan pembangunan infrastruktur. Kebijakan ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak dalam sektor-sektor yang didorong oleh pemerintah, seperti industri manufaktur, energi terbarukan, atau teknologi.

Investasi merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi bisa diartikan sebagai pengeluaran perusahaan atau pengeluaran penanaman modal perusahaan yang digunakan untuk membeli suatu barang atau perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi suatu barang atau jasa yang tersedia di dalam perekonomian (Sukirno, 2013).

Investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara. Dengan adanya investasi, akan tercipta lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan sektor ekonomi, termasuk sektor industri, perdagangan, dan jasa di daerah tersebut. Investasi membantu dalam pengembangan infrastruktur di Maluku Utara. Dalam banyak kasus, investor berkontribusi pada pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas umum lainnya yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Investasi dapat memberikan peluang bagi pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal. Hal ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta membantu menciptakan lapangan kerja yang lebih baik dan kesempatan pengembangan karir. Investasi di sektor-sektor yang beragam membantu dalam diversifikasi ekonomi Maluku Utara. Melalui investasi, daerah ini dapat mengembangkan sektor pariwisata, pertanian, perikanan, energi terbarukan, industri kreatif, dan sektor lainnya. Diversifikasi ekonomi membantu mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi.



Sumber: BPS Malut (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 1 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Maluku Utara

Trend perkembangan investasi dalam negeri di Provinsi Maluku Utara menunjukkan fluktuasi investasi yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan beberapa lonjakan besar dan penurunan yang tajam. Pada periode tahun 2014-2016 menunjukkan penurunan investasi yang drastis, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakpastian ekonomi, kebijakan pemerintah, atau

kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Periode 2017-2019 menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan yang pesat. Lonjakan besar pada 2017 dan 2018 bisa jadi disebabkan oleh adanya proyek besar atau kebijakan yang mendukung investasi. Penurunan pada 2019 mungkin menunjukkan adanya penyesuaian pasar atau dampak dari situasi global. Sementara periode 2020-2022, terlihat ada pemulihan yang kuat pasca-pandemi dengan investasi yang melonjak tajam pada 2021 dan 2022. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh pemulihan ekonomi, peningkatan kepercayaan investor, atau program pemerintah yang mendukung investasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa investasi dalam negeri di Provinsi Maluku Utara menunjukkan volatilitas tinggi dengan beberapa periode penurunan dan lonjakan yang signifikan. Perubahan besar dalam investasi dari tahun ke tahun bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, dan situasi lokal. Meskipun ada fluktuasi, ada tren pertumbuhan yang positif di akhir periode, terutama setelah 2020. Bahkan pada periode tahun 2021 – 2022, telah terjadi transformasi perekonomian Maluku Utara. Sektor Pertanian dalam periode waktu yang panjang selalu berkontribusi terhadap perekonomian Maluku Utara. Namun tahun 2021-2022 secara berturut, sektor industri pengolahan secara positif berkontribusi terhadap kinerja perekonomian Maluku Utara.

Investasi yang berhasil dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Maluku Utara, seperti peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur publik, dan fasilitas umum lainnya. Ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Investasi yang dilakukan dengan melibatkan dan memberdayakan

komunitas lokal dapat membantu memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya.

Namun demikian, Investasi Asing Langsung (FDI) di sektor pertambangan selain memberikan dampak ekonomi positif, namun juga sering kali memiliki efek negatif, khususnya di provinsi seperti Maluku Utara. Kegiatan pertambangan menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi, pencemaran air, dan pencemaran tanah. Ini bisa berdampak pada ekosistem lokal dan mengancam keanekaragaman hayati. Investasi di sektor pertambangan sering kali melibatkan penggusuran masyarakat lokal dan hilangnya tanah adat. Hal ini dapat menyebabkan konflik sosial dan mempengaruhi kehidupan serta budaya masyarakat.

Kehadiran tenaga kerja asing akibat Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki dampak negatif, terutama di sektor pertambangan dan industri lain di daerah seperti Maluku Utara. Jika perusahaan tambang asing lebih memilih menggunakan tenaga kerja asing daripada lokal, hal ini bisa mengakibatkan peningkatan pengangguran di kalangan penduduk setempat, yang mungkin tidak memperoleh kesempatan kerja yang cukup meskipun mereka terkena dampak langsung dari kegiatan perusahaan. Kehadiran pekerja asing juga dapat memicu ketegangan sosial antara mereka dan masyarakat lokal, karena perbedaan budaya, bahasa, dan gaya hidup yang dapat menimbulkan konflik dan ketidakstabilan sosial.

Selain itu, tenaga kerja asing sering kali mendapatkan gaji yang lebih tinggi daripada pekerja lokal, yang dapat memengaruhi struktur upah dan

menyebabkan penurunan upah atau kesulitan bersaing bagi pekerja lokal. Ketergantungan pada pekerja asing dapat menghambat pengembangan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja lokal, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kehadiran pekerja asing dalam jumlah besar juga dapat berdampak pada budaya lokal, menyebabkan perubahan sosial yang tidak diinginkan dan mengganggu nilai-nilai budaya setempat. Kesempatan tenaga kerja asing yang mendapatkan upah dan manfaat yang lebih baik dapat memperburuk kesenjangan ekonomi antara mereka dan pekerja lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Maluku Utara?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap investasi dalam negeri di Maluku Utara?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi dalam negeri di Maluku Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Maluku Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi dalam negeri di Maluku Utara.

3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap investasi dalam negeri di Maluku Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi.

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberikan wawasan kepada pemerintah dan lembaga terkait tentang pentingnya mengendalikan inflasi untuk mendorong investasi.
2. Memberikan informasi kepada pelaku bisnis dan investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.
3. Menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi yang tertarik dalam bidang ekonomidankeuangan